

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sample tertentu. Pada metode ini menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika. Hampir semua penelitian yang memakai metode kuantitatif merupakan penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyadarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti dinyatakan secara korelasional atau struktural dan diuji secara empirik.

Dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*). Variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konsep diri
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kenakalan remaja.

3.2. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2018).

Adapun definisi konsep diri dan kenakalan remaja yang dioperasionalkan seperti berikut:

3.2.1. Definisi Operasional Konsep Diri

Konsep diri (*self concept*) adalah gambaran seseorang mengenai diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup pendapatnya sendiri maupun pendapat tentang gambaran diri

dimata orang lain. Diukur dengan menggunakan aspek konsep diri dari Berzonsky (dalam Fatimah, 2013) yaitu: Fisik, psikis, sosial, dan moral..

3.2.2. Definisi Operasional Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah perbuatan yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang yang belum dewasa dengan cara melanggar aturan atau norma yang berlaku, baik itu norma sosial maupun norma hukum sehingga perbuatannya tersebut dapat mengganggu dan merugikan orang lain. Diukur dengan menggunakan aspek kenakalan remaja dari Jensen (dalam Aviyah & Farid, 2015) yaitu: Perilaku melanggar hukum, perilaku yang menimbulkan korban fisik, perilaku yang menimbulkan korban materi, dan perilaku yang membahayakan orang lain dan diri sendiri..

3.3. Populasi dan Teknik Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi penelitian didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya (Azwar, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Tri As-syifa Cikampek yang berjumlah 194 siswa.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian subjek populasi, dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi. Setiap bagian dari populasi merupakan sampel, terlepas apakah bagian itu mewakili karakteristik populasi secara lengkap atau tidak (Azwar, 2018). Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu milik Isaac dan Michael, dengan jumlah populasi 194 maka diputuskan mengambil seluruh jumlah populasi dalam tabel dan taraf kesalahan yang dijadikan acuan sebesar 5%, sehingga menurut tabel tersebut jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 128 siswa.

Teknik pengambilan sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *quota sampling*, yaitu Teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2016).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016). Instrumen pengukuran skala psikologis menurut Azwar (2018) merupakan daftar pertanyaan yang mendeskripsikan mengenai aspek kepribadian individu dari indikator perilaku guna memperoleh jawaban yang tidak secara langsung menggambarkan keadaan diri responden yang biasanya tidak disadari. Skala psikologis bertujuan untuk mengungkapkan tujuan ukur tersebut dengan melakukan analisis statistika.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh konsep diri terhadap kenakalan remaja. Kuesioner disusun dengan menggunakan teknik pengukuran skala *Likert*. Dengan skala *Likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator, kemudian indikator dijabarkan menjadi aitem-item instrumen dalam bentuk pernyataan (Sugiyono, 2016). Teknik ini digunakan untuk menjelaskan secara lebih rinci aspek-aspek yang terdiri dari beberapa indikator, kemudian dijadikan sebagai item-item untuk menyusun pernyataan.

Pernyataan-pernyataan yang digunakan dalam angket terdiri dari dua jenis, yaitu *favorable* (mendukung pada objek) dan *unfavorable* (tidak mendukung). Pernyataan tersebut dinilai dengan skor 1-5 yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam penelitian ini, digunakan jenis instrumen skala psikologi dengan pemberian skor sebagai berikut :

Tabel 3.1 Skor Item

<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>	
		3	
Alternatif Jawaban	Nilai	Alternatif Jawaban	Nilai
SS = Sangat Sesuai	5	SS = Sangat Sesuai	1

3.4.1. Skala Konsep Diri

Skala ini dibuat unatuk mengukur konsep diri pada siswa SMK Tri Asyifa Cikampek. Menurut Berzonsky (dalam Fatimah, 2013) mengatakan Konsep diri memiliki empat aspek yaitu: Fisik, psikis, sosial, dan moral.

Tabel 3.2 *Blueprint* Konsep Diri

Aspek	Aitem		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1. Fisik	1,9,17,25	5,13,21,29	8
2. Psikis	2,10,18,26	6,14,22,30	8
3. Sosial	3,11,19,27	7,15,23,31	8
4. Moral	4,12,20,28	8,16,24,32	8
Jumlah	16	16	32

3.4.2. Skala Kenakalan Remaja

Skala ini dibuat unatuk mengukur kenakalan remaja pada siswa SMK Tri Asyifa Cikampek. Jensen (dalam Aviyah & Farid, 2015) membagi aspek kenakalan remaja menjadi empat, yaitu: Perilaku melanggar hukum, perilaku yang menimbulkan korban fisik, perilaku yang menimbulkan korban materi, dan perilaku yang membahayakan orang lain dan diri sendiri.

Tabel 3.3 *Blueprint* Kenakalan Remaja

Aspek	Aitem		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kenakalan menimbulkan korban fisik	1, 9, 17, 25	5, 13, 21	7
Kenakalan menimbulkan korban materi	2, 10, 18, 26	6, 14, 22, 29	8
Kenakalan yang membahayakan orang lain dan diri sendiri	3, 11, 19, 27	7, 15, 23, 30	8

Kenakalan melawan status	4, 12, 20, 28	8, 16, 24	7
	16	14	30

3.5. Metode Analisis Instrumen

3.5.1. Uji Validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Menurut Azwar (2017) pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Pengujian validitas yang dipakai adalah vaaliditas isi, pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Menurut Haynes, Richard & Kubay (dalam Azwar, 2017) bahwa validitas isi adalah sejauh mana elemen-elemen dalam suatu instrument ukur benar-benar relevan dan merupakan representasi dari konstruk yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Penilaian ini dilaksanakan oleh suatu panel *expert* bukan oleh penulis aitem atau perancang tes itu sendiri, tahapan ini disebut juga pengujian *expert judgement* yaitu penilaian dari ahli untuk mengukur validitas alat ukur yang dibuat.

Adapun penghitungan hasil *expert judgement* menggunakan statistik *Lawshe's Content Validity Ratio* (CVR) dalam buku Azwar (2017) dilakukan dengan cara menilai apakah suatu aitem esensial (yang diperlukan dan sangat penting bagi tujuan pengukuran yang bersangkutan) dalam tiga tingkatan esensialitas yaitu 'Esensial', 'Berguna tapi tidak esensial', dan 'Tidak diperlukan'. Suatu aitem dinilai esensial bilamana aitem tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran. *Content Validity Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$CVR = \left(\frac{2ne}{n} \right) - 1$$

Keterangan

ne = Banyaknya *Subject Matter Expert* (SME) yang menilai suatu aitem ‘esensial’

n = Banyaknya *Subject Matter Expert* (SME) yang melakukan penilaian

3.5.1.1 Analisis Aitem

Dalam hal analisis item menurut Menurut Masrun (Sugiyono, 2018) bahwa “Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$ ”. Jadi apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji validitas untuk analisis item penelitian ini dilakukan dengan menggunakan formula koefisien korelasi linear *product moment* Pearson. Adapun rumus untuk penghitungan manual formula Pearson (dalam Azwar, 2017) adalah sebagai berikut :

$$r_{ix} = \frac{\left[\sum iX - \frac{(\sum i)(\sum X)}{n} \right]}{\sqrt{\left[\sum i^2 - \frac{(\sum i)^2}{n} \right] \left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n} \right]}}$$

Keterangan

i = Skor item

X = Skor tes

n = Banyaknya subjek

Penghitungan ini dilakukan menggunakan SPSS untuk analisis item dan melihat daya diskriminasi dari aitem alat ukur yang telah dibuat dengan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu hasil analisis item dinyatakan valid jika lebih dari 0,3 ($p > 0,3$) (Sugiyono, 2018).

3.5.2. Realibilitas

Pengertian reliabilitas dalam Azwar (2017) mengacu kepada suatu proses pengukuran yang dapat dipercaya atau konsistensi hasil suatu pengukuran yang dapat dipercaya terhadap kelompok subjek yang sama memperoleh hasil dengan relatif sama. Estimasi terhadap reliabilitas skor hasil tes dapat dilakukan dengan pendekatan konsistensi internal atau satu kali pengenaan satu tes kepada sekelompok individu sebagai subjek (*single-trial administration*), kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan formula *alpha cronbach* (α). Menurut Guildford (dalam Arikunto, 2013) koefisien reliabilitas dapat dikategorikan sebagai berikut:



Tabel 3.4 Reliabilitas

Koefisien	Kategorisasi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$-1,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Uji Normalitas

Sugiyono (2018) mengungkapkan bahwa uji normalitas adalah suatu bentuk penggunaan statistik pada penelitian yang berfungsi untuk menganalisa suatu data dengan asumsi setiap variabel berdistribusi normal. Peneliti akan menganalisis setiap variabel yang berdistribusi normal atau tidak, Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila data yang didapatkan rata-rata jumlahnya sama, pengujian normalitas ini akan menggunakan rumus *Kolmogorov smirnov* dengan bantuan SPSS versi 24,0. Jika nilai $p > 0,05$ berarti distribusi normal, dan jika nilai $p < 0,05$ maka distribusi data tidak normal.

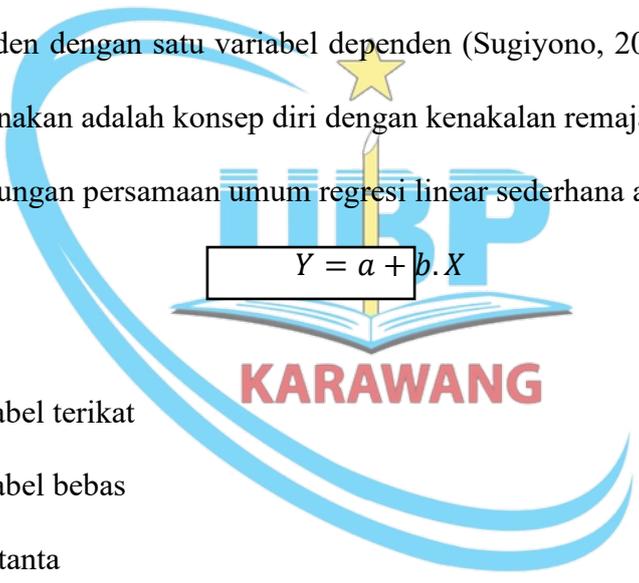
3.6.2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan variabel secara linear atau tidak (Sugiyono, 2016). Jika nilai *linearity Sig.* < 0,05 maka dapat dikatakan linear, sedangkan jika nilai *linearity Sig.* > 0,05 maka tidak linear. Penghitungan linearitas ini menggunakan bantuan SPSS versi 24.0.

3.6.3. Uji Regresi Linier Sederhana

Digunakan analisis regresi bila ingin diketahui bagaimana variabel dependen/ kriteria dapat diprediksikan melalui variabel independen atau prediktor, secara individual. Secara singkat, regresi ini digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2018) Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah konsep diri dengan kenakalan remaja.

Adapun perhitungan persamaan umum regresi linear sederhana adalah :


$$Y = a + b.X$$

Keterangan

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a dan b = konstanta

3.6.4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel bebas (*Independent*) terhadap variabel terikat (*Dependent*), digunakan pedoman yang dikemukakan

oleh Sugiyono (2018). Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi menurut Sugiyono (2016) adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi.

r : Koefisien Korelasi

Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi ini jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.6.5. Uji Kategorisasi

Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang berdasar atribut yang diukur. Jenjang ini contohnya adalah dari rendah ke tinggi, dan semacamnya (Azwar, 2018). Banyaknya jenjang kategori dalam penelitian ini tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 3.5 Tabel Kategorisasi

Kategori	Rumus
Rendah	$X < (\mu + 1\sigma)$
Sedang	$X > (\mu + 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$

Tinggi

$$X > (\mu + 1\sigma) \leq X$$

